

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PROFETIK  
TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN *SELF RELIANCE*  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**



**Oleh: Sri Atin  
NIM: 21204082003**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Atin**  
NIM : 21204082003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



**Sri Atin**  
NIM. 21204082003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Atin**  
NIM : 21204082003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023  
Saya yang menyatakan,



**Sri Atin**  
NIM. 21204082003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3292/Un.02/DT/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PROFETIK TERHADAP *SELF EFFICACY* DAN *SELF RELIANCE* PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI ATIN, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082003  
Telah diujikan pada : Senin, 27 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



**Ketua Sidang**  
Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I  
SIGNED

Valid ID: 65794965f03a1



**Penguji I**  
Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65778ff7d6144



**Penguji II**  
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 657a81756976a



Yogyakarta, 27 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 657aa993319a2

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum, wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PROFETIK TERHADAP  
SELF EFFICACY DAN SELF RELIANCE PESERTA DIDIK DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sri Atin  
NIM : 21204082003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 01 November 2023

Pembimbing



**Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP. 19820505 201101 1 008

## MOTTO

*“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila membeli tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Imam Abu 'l-Qasyim Umar Ibn 'Abd ar-Rahman al-Qaswini, *Mukhtasar Shu'ab Al Iman Lil-Bayhaqi*, 1 ed. (Turkey: Turath Publishing, 2021), hlm. 105, <https://turath.co.uk/publications/mukhtasar-shuab-al-iman-lil-bayhaqi>.

## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:  
Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## ABSTRAK

**Sri Atin, 2023.** Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap *Self Efficacy* dan *Self Reliance* Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendidikan kewirausahaan profetik penting untuk diajarkan sejak usia sekolah dasar. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran, tingginya angkatan kerja pada usia muda di bawah umur, dan rendahnya rasio kewirausahaan di tingkat nasional. Faktanya, pendidikan kewirausahaan profetik masih sangat minim diajarkan di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, tantangan abad 21 dan bonus demografi 2045 mensyaratkan kualitas generasi bangsa yang tangguh, percaya diri, kreatif, inovatif, terampil, dan mandiri. Berdasarkan analisa peneliti, permasalahan tersebut didasari oleh adanya paradigma mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja dan minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) mengungkapkan pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy*; 2) mengungkapkan pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self reliance*; 3) mengungkapkan besarnya kontribusi pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* dan *self reliance* peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif jenis *ex-post facto*, untuk meneliti hubungan sebab-akibat dan menguji hipotesis tanpa adanya perlakuan dari peneliti. Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menghasilkan sampel sejumlah 170 peserta didik, yang terdiri dari peserta didik kelas IV- VI SDIT Ukhuwah Islamiyah. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Model* (SEM) dengan jenis pendekatan *Partial Least Square* (PLS) berbasis varian. Hasil pengisian angket oleh responden, selanjutnya dilakukan uji statistik melalui 2 pengukuran, yaitu: evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) yang bersifat *second order* reflektif-formatif. Uji yang dilakukan pada *outer model* diantaranya: uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Sedangkan pada evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi: uji koefisien determinasi, uji koefisien jalur dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan kewirausahaan profetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*; (2) Pendidikan kewirausahaan profetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self reliance*; dan (3) Pendidikan kewirausahaan profetik berkontribusi positif terhadap *self efficacy* dan *self reliance*. Keduanya menunjukkan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy* dan *self reliance* pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan Profetik, *Self Efficacy*, *Self Reliance*, Sekolah Dasar Islam Terpadu.



## ABSTRACT

**Sri Atin, 2023.** The Influence of Prophetic Entrepreneurship Education on the Self Efficacy and Self Reliance of the Students of Integrated Islamic Elementary School. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

It is important to teach children prophetic entrepreneurship as early as elementary-school of age due to the great number of unemployment rate and underage workforce, and the low national entrepreneurship level. Prophetic entrepreneurship education, in fact, is introduced to elementary schools insufficiently, while 21<sup>st</sup> century challenges and 2045 demographic bonus require a generation owning tough, confident, creative, innovative, skillful, and independent qualities. It is assumed that looking-for-job paradigm predominates business-owning and entrepreneurship ones. This study aims to: 1) uncover the influence of prophetic entrepreneurship education over self-efficacy; 2) disclose the influence of prophetic entrepreneurship education over self-reliance; 3) discover how big the prophetic entrepreneurship education contributes to the self-efficacy and self-reliance of Integrated Islamic Elementary School students.

This quantitative study employed ex-post facto to examine cause-effect relations and test the no-treatment hypothesis. Questionnaire and observation were used to collect data, and 170 year-4-to-6 students serving as samples were taken using purposive sampling technique. The collected data were analyzed under Structural Equation Model (SEM) with variant-base Partial Least Square (PLS). Questionnaires underwent statistic test with 2 measurements: outer model evaluation and inner model evaluation. The measurements were reflective-formative second order in nature. Outer model tests comprised convergent validity test, discriminant validity, and reliability test, while structural model evaluation (inner model) covered determination coefficient test, path coefficient test and hypothesis test.

The results show that (1) prophetic entrepreneurship education gives significant positive influence over self-efficacy; (2) the education has a positive and significant effect upon self-reliance; (3) prophetic entrepreneurship education brings a positive contribution to self-efficacy and self-reliance. Both of them shows medium influence on self-efficacy and self-reliance.

**Keywords: Prophetic Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Self-Reliance, Integrated Islamic Elementary School**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	fa
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	'illah
كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

## D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	fathah	ditulis	a
---ِ---	kasrah	ditulis	i
---ُ---	dammah	ditulis	u

فعل	fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>ḥukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

## E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ, بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap *Self Efficacy* dan *Self Reliance* Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, menyejukkan hati bagi yang bershalawat kepadanya.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa terselesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada perguruan tinggi yang Beliau pimpin.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Gurun Madrasah Ibtidaiyah dan validator instrumen penelitian yang telah

memberikan saran dan pengetahuan yang sangat luar biasa dalam penyusunan instrumen tesis ini.

4. Bapak Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan pengetahuan yang sangat luar biasa dalam proses penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dosen Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator instrumen penelitian dalam tesis ini.
6. Bapak Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Kepemimpinan dan Pengembangan SDM MI/SD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi validator instrumen penelitian dalam tesis ini.
7. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak pembelajaran dan motivasi.
8. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis.
9. Bapak Daroni Ichsan, S.Pd selaku Kepala sekolah dan Bapak/Ibu Guru Kelas IV, V, dan VI yang telah memberi izin dan bimbingan selama penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta.
10. Suami tercinta M. Abu Hanifah yang telah memberikan dukungan penuh, motivasi, dan do'anya dan kedua anaku tersayang: Ananda Abdul Jalil Kobar dan Hanin Mafazataun Nafi'ah yang telah mengizinkan dan rela berjauhan sementara waktu.

11. Kedua Ibuku tercinta: Ibu Samitri dan Ibu Hj. Hindun Qomariyah, dan seluruh keluarga besarku yang selalu memanjatkan do'a, dukungan, motivasi, dan semua kasih sayang tiada batas.
12. Teman-teman seperjuangan Magister PGMI 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang saling support dan saling melengkapi. Dari kalian penulis belajar, bahwa hubungan yang dibangun atas rasa kekeluargaan tidak akan lekang oleh waktu.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga penulis dapat memperbaiki isi tesis. Semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Penulis,



Sri Atin, S.Pd.

NIM. 21204082003

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Teori .....	9
F. Landasan Teori.....	14
G. Hipotesis Penelitian .....	38
H. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46



F. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	54
H. Teknik Analisis data .....	57
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Hasil Penelitian .....	70
1. Uji Instrumen.....	70
2. Uji SEM-PLS .....	76
3. Deskripsi Hasil Angket .....	91
B. Pembahasan.....	95
1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap <i>Self Efficacy</i> .....	95
2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap <i>Self Reliance</i> .....	97
3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap <i>Self Efficacy dan Self Reliance</i> .....	99
C. Keterbatasan Penelitian.....	101
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Teori.....	9
Tabel 2. 1	Peserta Didik Tahun 2023/2024 .....	44
Tabel 2.2	Data Demografi Sampel Penelitian .....	45
Tabel 2.3	Skala Likert Bentuk Checklist.....	47
Tabel 2.4	Skor Alternatif Jawaban .....	47
Tabel 2. 5	Nilai Profetik dalam <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Reliance</i> .....	48
Tabel 2.6	Kisi -Kisi Angket Pendidikan Kewirausahaan Profetik .....	50
Tabel 2.7	Kisi -Kisi Instrumen Angket <i>Self Efficacy</i> .....	51
Tabel 2.8	Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Self Reliance</i> .....	53
Tabel 2.9	Koefisien Validitas Isi .....	55
Tabel 2. 10	Konversi Diagram Jalur dalam Bentuk Persamaan .....	59
Tabel 2.11	Kriteria Penilaian Evaluasi <i>Inner Model</i> .....	67
Tabel 3.1	Hasil Validasi Instrumen Oleh Ahli .....	71
Tabel 3.2	Validitas Butir Angket.....	73
Tabel 3. 3	Hasil Reliabilitas Angket.....	75
Tabel 3.4	Nilai Outer Loading ( <i>First Order</i> ) .....	76
Tabel 3.5	Nilai AVE.....	78
Tabel 3.6	Nilai <i>Cross Loading</i> .....	79
Tabel 3.7	Pengujian Validitas Diskriminan <i>First Order</i> .....	81
Tabel 3.8	Hasil Pengujian CA dan CR.....	82
Tabel 3. 9	Nilai <i>Outer Loading Second Order</i> .....	83
Tabel 3. 10	Nilai <i>Outer Loading Generalisation</i> pada <i>First Order</i> .....	84
Tabel 3.11	Hasil Evaluasi <i>Collinearity</i> .....	85
Tabel 3.12	Hasil Evaluasi <i>Outer Weight</i> .....	86
Tabel 3.13	Hasil Pengujian <i>R-square</i> .....	87
Tabel 3.14	Hasil Uji Signifikansi .....	88
Tabel 3.15	Hasil Pengujian <i>f-square</i> .....	90
Tabel 3. 16	Kontribusi Variabel X Terhadap Y1 dan Y2.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Variabel Endogen .....	41
Gambar 2. 2	Model Hubungan Variabel Ganda SEM-PLS .....	42
Gambar 2. 3	Konstruksi Model Diagram Jalur SEM-PLS .....	58
Gambar 3. 1	Pengujian Validitas berdasarkan <i>Loading Factor</i> .....	78



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1	Besarnya Pengaruh ( <i>f-square</i> ) .....	90
Diagram 3.2	Hasil Angket Pendidikan Kewirausahaan Profetik .....	92
Diagram 3.3	Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> .....	93
Diagram 3.4	Hasil Angket <i>Self Reliance</i> .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Peneliiian Tugas Akhir.....	115
Lampiran 2 Persetujuan Melaksanakan Penelitian .....	116
Lampiran 3 Angket Pendidikan Kewirausahaan Profetik .....	117
Lampiran 4 Angket <i>Self Efficacy</i> .....	119
Lampiran 5 Angket <i>Self Reliance</i> .....	120
Lampiran 6 Surat Pernyataan Validator 1,2 dan 3 .....	121
Lampiran 7 Hasil Pengujian Outer Model (PLS <i>Algoritme</i> ).....	124
Lampiran 8 Hasil Pengujian Inner Model ( <i>Bootstrapping</i> ) .....	124
Lampiran 9 Tabulasi Hasil Pengisian Angket.....	125
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Kewirausahaan.....	128
Lampiran 11 Dokumentasi Pengisian Angket.....	129
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Tesis.....	130
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, memperkuat pendidikan karakter, kualitas diri dan semangat kebersamaan generasi muda dalam membangun bangsa.<sup>2</sup> Pendidikan yang berkualitas mampu mendorong kemajuan IPTEK, inovasi, daya saing bangsa memacu pengetahuan dan keterampilan serta memperkuat kapasitas dan motivasi generasi muda dalam rangka menghadapi tantangan kecakapan abad 21.<sup>3</sup> Selain itu juga dalam rangka menghadapi bonus demografi yang akan berlangsung mulai tahun 2020-2035. Keduanya mensyaratkan generasi bangsa yang tangguh, percaya diri, kreatif, inovatif, terampil, dan mandiri.

Tantangan kecakapan hidup abad 21 dan bonus demografi ditandai dengan adanya arus globalisasi, kompetisi internasional, teknologi, migrasi, dan perubahan sosial.<sup>4</sup> Sedangkan tahapan bonus demografi, tercipta suatu keadaan dimana proporsi usia produktif lebih banyak dibandingkan usia non produktif.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 200–215, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>.

<sup>3</sup> Syamsuar Syamsuar dan Reflianto Reflianto, "Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019).

<sup>4</sup> Kirana Prama Dewi dan Siwi Purwanti, "Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar," *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2019.

<sup>5</sup> Suci Prasarti dan Erik Teguh Prakoso, "Karakter Dan Perilaku Milineal: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (19 Agustus 2020): 10–22, <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.11981>.

Negara harus mampu mengelola dan menyiapkannya dengan baik untuk menghindari berbagai permasalahan dan konflik sosial. Oleh karena itu kualitas keterampilan tenaga kerja perlu ditingkatkan, mampu berpikir kritis, mandiri, memiliki efikasi diri dalam merespon tuntutan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat cepat.

Badan Pusat Statistik memaparkan jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik sebesar 0,83 persen poin dibanding Agustus 2021. Prosentase Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) anak berusia 10-17 tahun 2,44 persen, turun 0,19 persen dibandingkan tahun 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021.<sup>6</sup> Meskipun jumlah angkatan kerja meningkat dan jumlah pengangguran mengalami penurunan, namun masih harus menjadi perhatian dan prioritas pemerintah. Banyak lulusan sarjana menganggur karena belum memiliki pekerjaan dan tidak membuka lapangan kerja. Sementara, pada sektor non-formal, masyarakat belum memiliki bekal keterampilan yang memadai untuk menciptakan usaha ekonomi kreatif. Melihat fakta yang ada, maka dibutuhkan berbagai upaya konkret dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuka lapangan kerja secara masif dan membekali generasi muda berwirausaha.

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, "Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan," Web Resmi Badan Pusat Statistik, *Badan Pusat Statistik* (blog), 2022.

Generasi masa depan diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan tenaga kerja profesional.<sup>7</sup> Hal ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yakni tingginya angka kemiskinan dan pengangguran pada usia produktif.<sup>8</sup> Kesenjangan antara jumlah lapangan pekerjaan dan usia produktif ini berdampak signifikan terhadap berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, maupun pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya angka kriminalitas dan permasalahan sosial.<sup>9,10</sup> Masalah sumber daya manusia tersebut dinilai sangat krusial seperti rendahnya efikasi diri, kemandirian, kesiapan dan kualifikasi yang sesuai kebutuhan.

Melihat realita yang sedang terjadi, permasalahan mengenai karakter dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan. Melalui pendidikan kewirausahaan, generasi bangsa terdidik menjadi para usahawan yang tangguh, unggul, dan berdaya saing, mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas untuk meningkatkan perekonomian nasional.<sup>11</sup>

Data jumlah entrepreneur di Indonesia sangat kalah jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand. Ironisnya, jumlah populasi dan potensi pengembangan usaha di Indonesia

---

<sup>7</sup> Imam Machali, "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014): 129.

<sup>8</sup> Cahyo Hatta Murtyoso, "Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran dengan memanfaatkan Potensi Produk Unggulan (Studi Kasus di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat)" 5, no. 1 (2018).

<sup>9</sup> Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinyaterhadap Indek Pembangunan Di Indonesia," *E journal STIE Syariah Bengkalis*, 2018.

<sup>10</sup> Agung Minto Wahyu dkk., "Ketimpangan Ekonomi Berdampak pada Tingkat Kriminalitas? Telaah dalam Perspektif Psikologi Problematika Sosial," *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 2 (1 Desember 2021): 170, <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.35361>.

<sup>11</sup> Amsal Masitha, Rizka Lailatul Fitriya, dan Nazmah Zahiroh, "Edupreneur, Berantas Pengangguran Terdidik," preprint (INA-Rxiv, 6 Juni 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/t5r89>.



sangatlah besar. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki mengungkapkan bahwa, rasio kewirausahaan nasional berada di level 3,74 persen. Sedangkan di negara maju seperti Malaysia, Singapura dan Thailand berada di atas angka 4 persen. Thailand jumlah wirausahanya tercatat pada angka 4,2 persen, Malaysia 4,7 persen, Singapura 8,7 persen. Sebagian negara maju memiliki rasio kewirausahaan di angka 12 persen.<sup>12</sup> Oleh karenanya, pemerintah terus berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kementerian ekonomi dan pendidikan dengan mengajarkan pendidikan kewirausahaan secara bertahap.

Semangat kewirausahaan telah dicanangkan oleh pemerintah dengan membangun dan memperbanyak wirausaha melalui Instruksi Presiden Nomor 24 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.<sup>13</sup> Hal ini dikarenakan, seorang *entrepreneur* sering dihadapkan dengan situasi yang tak terduga dan tidak selalu memperoleh bimbingan dari orang lain. Sehingga, belajar langsung menjadi aspek penting dalam kewirausahaan. Mereka perlu untuk mencobanya sendiri, mengenal, mengembangkan pengalaman dan belajar berwirausaha.<sup>14</sup>

Berwirausaha merupakan profesi mulia dalam pandangan Islam. Seorang wirausaha dalam Islam dilarang melakukan hal-hal yang merugikan dan

---

<sup>12</sup> Liputan 6, "Rata-Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3,74 Persen," *Liputan 6* (blog), 28 Juli 2021.

<sup>13</sup> Presiden Republik Indonesia, "Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan," 1995.

<sup>14</sup> Peter van der Sijde, Christoph Diensberg, dan Annemarie Ridder, *Teaching Entrepreneurship: Cases for Education and Training* (Germany: Physica Verlag; Springer Company, 2008).

mengakibatkan kerusakan bagi orang lain.<sup>15</sup> Oleh karena itu, agar wirausaha berfungsi dengan baik dan mendapatkan keridha'an Ilahi bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moral yang telah dicantumkan dalam berbagai ayat Al-qur'an mutlak harus ditegakkan, yaitu persaingan yang sehat, kejujuran, transparansi, dan keadilan.<sup>16</sup> Pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan pada pembelajaran di sekolah dasar, mengacu pada konteks berwirausaha nabi ketika itu dan ditransformasikan pada konteks kehidupan masa ini.<sup>17</sup> Kewirausahaan profetik pada institusi pendidikan dapat dilakukan oleh seluruh elemen yang ada di sekolah, yaitu guru, kepala madrasah, maupun peserta didik. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang *entrepreneur* dapat diciptakan melalui pendidikan, yang dituangkan dalam berbagai program di sekolah.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai, budi dan moral dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Nilai – nilai yang ditanamkan diantaranya, jujur, kreatif, inovatif, percaya diri, ramah, berorientasi ke depan, mandiri, kepemimpinan, tangguh, bersemangat tinggi, dan teguh

---

<sup>15</sup> Hamzah Yaksan dan Hafid Hamzah, *Etika Bisnis Islami*, 1 ed. (Makasar: Kretakupa Print, 2014).

<sup>16</sup> Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4 No. 2 (2015): 177–92.

<sup>17</sup> Al Manaf Al Manaf dan Rosyadi Faiq Ilham, *Pendidikan Islam Profetik*, 1 ed. (Yogyakarta: CV Timur Barat, 2020), 118.

<sup>18</sup> David S Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship Sebuah Ilmu* (Jakarta: Erlangga, 2015), 32.

dalam pendirian. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW pada saat beliau berdagang.<sup>19</sup>

Ciri khas pendidikan kewirausahaan profetik di SDIT Ukhuwah Islamiyah dapat dilihat pada pelaksanaannya, yaitu diajarkan melalui beberapa program seperti *market day*, kunjungan edukatif, dan koperasi sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Sedangkan sekolah lain hanya fokus pada kegiatan *market day* yang pelaksanaannya dua kali dalam setahun. Tujuannya untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, percaya diri, mandiri, dan berjiwa wirausaha sebagai bekal menghadapi bonus demografi dan tantangan abad 21. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih SDIT Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

Pendidikan kewirausahaan penting untuk diajarkan sejak usia sekolah dasar. Barba-Sanchez dan Atienza-Sahuquillo, mengungkapkan kompetensi kewirausahaan dan potensi masa depan untuk memulai bisnis dapat dimulai pada anak usia 8-12 tahun.<sup>20</sup> Jean Piaget memperkuat dengan pendapatnya bahwa pada masa ini anak berada pada tahap operasional konkret, dimana anak cenderung belajar pada hal-hal yang sifatnya nyata yang dapat digambarkan atau dialami secara langsung.<sup>21</sup> Oleh karenanya, dalam praktik berwirausaha dapat diukur dan dikembangkan efikasi diri, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, dan cara berkomunikasi.

---

<sup>19</sup> Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, 1 ed. (Yogyakarta, 2010), hlm. 3.

<sup>20</sup> Virginia Barba-Sánchez dan Carlos Atienza-Sahuquillo, "The development of entrepreneurship at school: the Spanish experience," ed. oleh Martin McCracken dan Harry Matlay, *Education + Training* 58, no. 7/8 (1 Januari 2016), <https://doi.org/10.1108/ET-01-2016-0021>.

<sup>21</sup> Jean Piaget, "Piaget Theory of Cognitive Development" In P. Mussen (ed). *Handbook of Child Psychology*, 4 ed., vol. 1 (New York: Wiley, 1983).

*Self efficacy* dan *self reliance* merupakan faktor penting yang banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita. Apabila distimulus sejak usia sekolah dasar, maka keduanya dapat berkembang dengan lebih baik. Kaitannya dengan praktik kewirausahaan di sekolah dasar, dapat untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menangani masalah, menghadapi lingkungan baru, pengambilan keputusan dengan penuh percaya diri dan yakin mampu melakukan tugas-tugas dalam berwirausaha tanpa bantuan orang lain.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan profetik diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan *self efficacy* dan *self reliance* peserta didik. Hal ini dikarenakan, dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan kesempatan praktik langsung dalam mengenalkan kewirausahaan, menyiapkan generasi bangsa yang memiliki kecakapan hidup, terampil dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Profetik Terhadap *Self Efficacy* dan *Self Reliance* Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah?
2. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self reliance* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah?

3. Seberapa besar kontribusi pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* dan *self reliance* peserta didik SDIT Ukhuwah Islamiyah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkapkan pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah.
2. Untuk mengungkapkan pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self reliance* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah.
3. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* dan *self reliance* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memperkaya dengan menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan kewirausahaan profetik di Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- b. Sebagai sumbangsih keilmuan terhadap penelitian di bidang pendidikan di masa yang akan datang.
- c. Memberi sumbangan data ilmiah pendidikan khususnya pada program studi magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar tumbuh kesadaran dan motivasi yang kuat untuk memulai praktik berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari sesuai konteks anak sebagai bekal di masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan profetik di Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- c. Bagi SDIT Ukhuwah Islamiyah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan motivasi tentang pentingnya mengenalkan pendidikan kewirausahaan profetik kepada peserta didik sejak usia sekolah dasar.

## E. Kajian Teori

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pendidikan kewirausahaan telah banyak dilakukan baik di tingkat sekolah dasar maupun yang lebih tinggi. Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil atau karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang sama, khususnya tesis atau disertasi atau karya ilmiah lain yang muncul sebagai hasil penelusuran.<sup>22</sup> Untuk menjaga orisinalitas dan novelty penelitian, maka dapat dibandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kajian Teori**

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Tesis Edi Riyanto, (2019) Manajemen Edupreneurship	Mengkaji pendidikan kewirausahaan	Mengkaji tentang manajemen	Manajemen <i>edupreneurship</i> dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu

<sup>22</sup> Panduan Penelitian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2020).

	Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'arif. <sup>23</sup>		pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK	penyusunan struktur organisasi, penjaminan mutu produk, penjaminan mutu jasa, pemasaran dan strategi pemasaran program edupreneurship.
2.	Tesis Anggili Pratama, (2019) Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di SD Khalifah Yogyakarta. <sup>24</sup>	Tentang pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar	Mengkaji tentang implementasi pendidikan kewirausahaan melalui beberapa program dan pembelajaran	Implementasi kewirausahaan fokus pada nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, kreatif, berorientasi pada tindakan dan berani mengambil resiko diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pengembangan diri, kultur sekolah, dan muatan lokal.
3.	Artikel Gabriela Boldureanu, Alina Măriuca Ionescu, Ana Maria Bercu, Maria Viorica Bedrule-Grigorut, Daniel Boldureanu, (2020) <i>Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher</i>	Tentang pendidikan kewirausahaan	Mengkaji pendidikan kewirausahaan pada lembaga pendidikan	Pendidikan kewirausahaan dapat secara positif mempengaruhi sikap dan niat kewirausahaan mahasiswa dan mengarah pada orientasi persepsi siswa yang lebih tinggi terhadap manfaat sosial dari kewirausahaan (pekerjaan baru) dibandingkan dengan pekerjaan finansial

<sup>23</sup> Edi Riyanto, "Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'arif" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>24</sup> Anggili Pratama, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di SD Khalifah Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

	<i>Education Institutions</i> <sup>25</sup>			(berpenghasilan tinggi).
4.	Tesis Baginda Hambali, (2021), Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Harum Jakarta Utara. <sup>26</sup>	Tentang kewirausahaan di sekolah dasar	Mengkaji tentang peningkatan kesejahteraan guru melalui kewirausahaan di sekolah	Karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu; menciptakan inovasi, memiliki motivasi, bekerja keras, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar.
5.	Tesis Farida Kusumawaty, (2021), Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul	Tentang kewirausahaan untuk kemandirian	Mengkaji tentang manajemen kewirausahaan pondok pesantren	pelaksanaan program kewirausahaan meliputi memberikan pelatihan dasar terhadap tenaga operasional, memberikan motivasi tentang program kewirausahaan, memberikan apresiasi atas jerih payah mengoperasionalkan program kewirausahaan, diversifikasi usaha

<sup>25</sup>Gabriela Boldureanu dkk., "Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions," *Sustainability* 12, no. 3 (10 Februari 2020): 1267, <https://doi.org/10.3390/su12031267>.

<sup>26</sup> Baginda Hambali, "Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Harum Jakarta Utara" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).



	Ummah Kota Batu). <sup>27</sup>			melalui proses riset market.
6.	Tesis Nurhayati, (2021), Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam <sup>28</sup>	Tentang sikap mandiri, pendidikan kewirausahaan	Mengkaji pengaruh sikap mandiri, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	Terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara sikap mandiri dan pendidikan kewirausahaan serta lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
7.	Artikel Sara Mustikasari, Riza Yonisa Kurniawan, (2021) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Self-Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa <sup>29</sup>	Tentang Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan variabel <i>self efficacy</i>	Mengkaji pendidikan kewirausahaan pada tingkat pendidikan tinggi dan <i>self efficacy</i> sebagai variabel bebas	Pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap kewirausahaan mahasiswa.

<sup>27</sup> Farida Kusumawaty, "Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>28</sup> Nurhayati Nurhayati, "Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>29</sup> Mustikasari Sara dan Riza Yonisa Kurniawan, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Self-Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 9, no. 1 (22 Juni 2021), <https://doi.org/10.24127/pro.v9i1.3836>.

8.	Artikel Ari Saptono, Agus Wibowo, Umi Widyastuti, Bagus Shandy Narmaditya, Heri Yanto, (2021) <i>Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education</i> <sup>30</sup>	Tentang pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i> di sekolah dasar	<i>Self efficacy</i> sebagai variabel bebas, dan tergabung dalam istilah <i>Entrepreneurial self-efficacy</i>	Pembelajaran diluar ruangan berkaitan erat dengan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan berperan sebagai mediator hubungan antara <i>outdoor learning</i> dalam menumbuhkembangkan efikasi diri dan niat berwirausaha
9.	Artikel Ridha Raudah Nuri, Subiyantoro, (2022) Prinsip <i>Edupreneurship</i> Menurut Perspektif Islam <sup>31</sup>	Tentang pendidikan kewirausahaan Islam	Tidak memuat variabel <i>self efficacy</i> dan <i>self reliance</i>	<i>Edupreneurship</i> Islam dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam berwirausaha agar kreatif, inovatif, percaya diri, inisiatif dalam arti enerjik, fokus pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, komunikatif, bijaksana dalam mengambil kebijakan dan keputusan
10.	Tesis Muhamad Fuad, (2023), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kemandirian Terhadap	Tentang Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemandirian	Mengkaji tentang pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa	Pendidikan kewirausahaan dan kemandirian berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap motivasi

<sup>30</sup> Ari Saptono dkk., "Entrepreneurial Self-Efficacy among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education," *Helicon* 7, no. 9 (September 2021): e07995, <https://doi.org/10.1016/j.helicon.2021.e07995>.

<sup>31</sup> Ridha Raudah Nur dan Subiyantoro Subiyantoro, "Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam," *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 2 (10 Agustus 2022): 493–504, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2840>.

	Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam <sup>32</sup>			berwirausaha mahasiswa
--	----------------------------------------------------------------------------	--	--	------------------------

Dari penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak ada unsur kesamaan yang signifikan terhadap apa yang peneliti kaji. Sehingga orisinalitas penulisan terjaga, baik dari unsur plagiasi antara tema dan tempat yang diteliti. Perbedaan tersebut terlihat, dimana peneliti mengkaji tentang pengaruh satu variabel independen (pendidikan kewirausahaan profetik) terhadap dua variabel dependen (*self efficacy* dan *self reliance*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

## F. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Kewirausahaan Profetik

#### a. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Secara terminologi, pendidikan kewirausahaan merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan diartikan sebagai serangkaian pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dari pendidik kepada peserta didik untuk memberikan contoh tauladan, membimbing dan mengajarkan etika-moral, menggali potensi setiap individu yang dilakukan secara sistematis.<sup>33</sup> Menurut Edward

<sup>32</sup> Muhamad Fuad, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam." (Jombang, Universitas Hasyim Asy'ary Jombang, 2023).

<sup>33</sup> Syaripudin Basyar, "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 01 (29 Juli 2020): 96–102, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/2306>.

Humrey dalam Yusuf, pendidikan adalah sebuah proses yang ditempuh untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mendalam melalui latihan, studi atau pengalaman dalam kurun waktu tertentu.<sup>34</sup>

Kata kewirausahaan terbentuk dari dua kata dasar “wira” dan “usaha”. “Wira” yang berarti manusia yang unggul, berwatak yang agung, pahlawan, pejuang, memiliki budi pekerti yang luhur, dan juga gagah berani. Sedangkan arti “usaha” adalah bekerja dan berbuat sesuatu. Usaha juga dapat diartikan sebagai perbuatan untuk amal.<sup>35</sup> Dari penggabungan dua kata tersebut, makna wirausaha bermakna seseorang yang berjuang atau melakukan sesuatu untuk menghidupi kehidupannya. Pada wirausaha terdapat sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap berani mengambil resiko, bermental dan berperilaku mandiri dalam melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan produk baru untuk memperoleh keuntungan.<sup>36</sup> Menurut Mutmainah, kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi dan berinovasi menciptakan

---

<sup>34</sup> Mohammad Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

<sup>35</sup> Sutono Sutono, “Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi pada Para Pengusaha di Ujung Pangkah dan Panceng Kabupaten Gresik)” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 81.

<sup>36</sup> Yulia Yulia, *Modul Mata Kuliah Kewirausahaan* (Pontianak: Universitas Bina Sarana Informatika, 2019), hlm. 4.

sesuatu yang baru dan berbeda demi terciptanya peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi.<sup>37</sup>

Karina Fernanda dalam artikelnya, berpendapat bahwa kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan tenaga, disertai dengan penggunaan uang, fisik, resiko, sehingga menghasilkan keuntungan, kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>38</sup> Pendapat tersebut didukung oleh Thomas W. Zimmerer yang dikutip oleh Darwis Hude dan Adi Mansah bahwa kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas, inovasi dan tantangan untuk menciptakan peluang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.<sup>39</sup> Menjadi seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan.<sup>40</sup>

Hasil penggabungan dua kata, “pendidikan” dan “kewirausahaan” telah memunculkan makna baru sebagai satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan kewirausahaan menurut Subiyantoro yaitu upaya mewujudkan peserta didik yang inovatif, kreatif, mampu

---

<sup>37</sup> Siti Mutmainah, *Pendidikan Kewirausahaan*, I (Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2023), hlm. 7.

<sup>38</sup> Karina Fernanda Oliveira Ferreira dkk., “Analysis of the entrepreneurial process from effectuation and causation logic: a case study in two companies from Minas Gerais,” *Revista de Administração da UFSM* 15 (2022): 83–104.

<sup>39</sup> Darwis Hude dan Adi Mansah, “Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur’an,” *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2022): 78, <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.152-166>.

<sup>40</sup> Formaida Tambunan dan Renika Hasibuan, “Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha,” *Ikraith Ekonomika* 2, no. 2 (2019).

menciptakan peluang serta berani melangkah guna menghadapi tantangan hidup.<sup>41</sup> Hurriah mengungkapkan pendidikan kewirausahaan merupakan upaya mengajarkan kewirausahaan melalui berbagai jenis proses pendidikan dan pelatihan, yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep kewirausahaan.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat di atas pendidikan kewirausahaan dapat dimaknai sebagai upaya mendidik, membimbing dan mengajarkan peserta didik agar kreatif dan inovatif, berjiwa kewirausahaan, memiliki sikap mandiri dan mental yang berani mengambil resiko, serta menghasilkan suatu produk berupa barang maupun jasa, bernilai jual yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menjadi nilai lebih dalam pendidikan dengan menciptakan pola berpikir peserta didik untuk mandiri dan memiliki semangat kompetitif.<sup>43</sup>

#### **b. Definisi Pendidikan Profetik**

Kata profetik merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *prophet* (nabi) atau *prophetic* yang artinya *related to a prophecy or a prophet* bermakna kenabian atau berkenaan dengan nabi.<sup>44</sup> Hal ini sejalan dengan

---

<sup>41</sup> Muhammad Ilham Thayyibi dan Subiyantoro Subiyantoro, "Konsep Edupreneurship Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi," *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (1 April 2022): 77–91, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>.

<sup>42</sup> Hurriah Ali Hasan, "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda," *Pilar: Perspective of Contemporary Islamic Studies* 11, no. 1 (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>.

<sup>43</sup> Andrew Shandy Utama dkk., *Edupreneurship* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 61.

<sup>44</sup>"Collins English Dictionary," *Collins* (blog), 30 Juli 2023, <https://www.collinsdictionary.com>.

Arifuddin yang mengutip pendapat Hamdani, bahwa profetik berarti segala ihwal yang berhubungan dengan nabi atau sifat yang ada dalam diri nabi, sebagai insan kamil, sebagai panutan baik dalam perkataan maupun perbuatan dengan cara membimbing dan mengajak manusia untuk senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi kemunkaran.<sup>45;46</sup>

Nabi adalah hamba Allah yang memiliki kesempurnaan fisik dan psikis, berkarakter unggul, jujur dalam berbicara, menyampaikan risalah dan membangun umat dan bangsa sejahtera lahir dan batin.<sup>47</sup> Dengan demikian, profetik mengandung arti bahwa seseorang meneladani, mengikuti baik perkataan maupun perbuatan sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pribadi yang berakhlak karimah.

Pendidikan profetik merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*value*) yang tujuannya adalah mendekatkan diri pada Tuhan dan alam untuk membangun peradaban manusia yang ideal (*khairu ummah*).<sup>48</sup> Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan kenabian dalam proses pembelajaran sesuai dengan konteks zaman sekarang. Hal ini dikarenakan peradaban ilmu

---

<sup>45</sup> Abdul Mun'im Amaly, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini, "Pedagogik Profetik Sebagai Upaya Mewujudkan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (mei 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.1458>.

<sup>46</sup> Arifuddin Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (31 Desember 2019): 331, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>.

<sup>47</sup> Moh Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, I (Purwokerto: Pesantren Mahasiswa An-Najah, 2016), 9.

<sup>48</sup> Roqib, hlm. 37.

tidak hanya berhenti pada level pengetahuan tetapi terdapat keseimbangan antara dimensi pengetahuan dan dimensi spiritual.

Pendidikan profetik diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh dalam aspek fisik dan psikisnya, pribadi-sosialnya, dan dunia-akhiratnya. Sehingga terbentuk profil sebagai manusia yang beriman, bertakwa, tangguh, simpati dan empati, memiliki solidaritas tinggi, jujur, adil dan amanah dalam setiap sendi kehidupannya.<sup>49</sup> Menurut Leonita Siwiyanti nilai-nilai karakter dalam pendidikan kewirausahaan diantaranya mandiri, percaya diri, tangguh, jiwa kepemimpinan, kreatif dan inovatif.<sup>50</sup>

### c. Nilai-Nilai Profetik Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai profetik sangat penting diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik, diantaranya sebagai berikut:<sup>51</sup> 1) Nilai iman, iman merupakan nilai utama yang harus ada dalam kewirausahaan Islam sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT yang terlihat melalui sikap dan perilaku serta pelaksanaan ibadah; 2) Nilai takwa, praktik kewirausahaan harus dilandasi oleh ketakwaan sebagai refleksi diri, berusaha menjalankan segala perintah dan berusaha menjauhi larangan Allah SWT sehingga wirausaha bernilai ibadah; 3) Nilai moralitas, dapat

---

<sup>49</sup>Muhammad Lutfi, "Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 261–78, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>.

<sup>50</sup> Leonita Siwiyanti, "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity" 1, no. 1 (2017).

<sup>51</sup> Hude dan Mansah, "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an."



dilakukan dengan menjauhi kezaliman, memperbanyak sedekah, melakukan transaksi sesuai dengan ajaran Islam; 4) *Shiddiq*, selalu mengutamakan kejujuran dalam kegiatan berwirausaha; 5) Amanah, menanamkan kepercayaan kepada konsumen dan bertanggungjawab terhadap segala amanah yang diberikan.<sup>52</sup>; 6) *Tabligh*, tercermin dari cara membangun komunikasi, ramah, menjalin tali persaudaran dan bersikap terbuka dengan semua relasi; 7) *Fathanah*, kecerdasan dan kebijaksanaan akan mendorong untuk mengembangkan kemampuan diri untuk berinovasi dan berkreasi, menghasilkan keuntungan dan memberi manfaat; 8) Disiplin, sebagai bentuk komitmen dalam mengerjakan tugas demi kelangsungan usaha; 9) Peduli dan empati, dalam kewirausahaan harus didasari rasa empati, kepedulian terhadap orang lain maupun lingkungan; 10) Visioner, memiliki visi dan misi yang jelas, memandang jauh ke depan untuk memacu pertumbuhan dan kemajuan usaha jangka panjang.

Pendapat senada diungkapkan oleh Roqib, bahwa dalam pendidikan profetik harus memuat tiga unsur utama, yaitu:<sup>53</sup>

#### 1. Aspek Humanisasi

Humanisasi berkenaan dengan sikap individu memanusiakan manusia yang ditunjukkan melalui sikap menghargai, menghormati,

---

<sup>52</sup> Ira Vahlia, Sangidatus Sholiha, dan Bahtiar Afwan, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Profetik Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mahasiswa," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 7, no. 1 (2 Juni 2022): 6, <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2089>.

<sup>53</sup> Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad*, 33.

toleransi, santun, dan peduli terhadap orang lain maupun terhadap lingkungannya.

## 2. Liberasi

Liberasi berkaitan dengan sikap individu untuk mengaktualisasikan diri sebagai manusia yang bebas dan membuka diri untuk berbuat kebajikan dan menjauhi kemunkaran. Liberasi ditunjukkan melalui sikap demokratis, mementingkan kepentingan bersama, menegakkan kebenaran, tidak melakukan kekerasan, kreatif, bekerja keras, dan adanya rasa ingin tahu.

## 3. Transendensi

Transendensi berkenaan dengan kehendak atau kemauan untuk mewujudkan nilai keimanan sebagai dasar penting dalam kehidupan. Transendensi ditunjukkan melalui sikap mengesakan dan mendekatkan diri pada Allah SWT, jujur, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, dan dapat dipercaya.

### d. Pendidikan Kewirausahaan Profetik

Pendidikan kewirausahaan profetik menurut Quraish Shihab yaitu upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter utama dalam diri nabi Muhammad yang berkaitan dengan kegiatan berwirausaha.<sup>54</sup> Model pembelajaran kewirausahaan yang dipraktikkan Rasulullah bertujuan untuk menggali potensi peserta didik, membentuk manusia yang

---

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat: Berbisnis Dengan Allah* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 13.

produktif, menghadapi tantangan kehidupan sehingga meningkat kualitas hidupnya.<sup>55</sup> Selain itu juga berkontribusi terhadap lahirnya peradaban keilmuan sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat yang dibutuhkan berlandaskan Al-qur'an dan Sunah.<sup>56</sup>

Pendidikan kewirausahaan profetik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah melalui berbagai program maupun kegiatan sekolah seperti *market day*, bazar produk, dan kunjungan edukatif, dan kegiatan pembelajaran kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna sejak di tingkat sekolah dasar.<sup>57:58</sup>

#### e. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Kewirausahaan Profetik

Adapun tujuan dan manfaat pendidikan kewirausahaan profetik bagi peserta didik adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Mengenalkan praktik kewirausahaan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad dan sesuai ajaran Islam.
- 2) Memupuk kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara mandiri
- 3) Berani menghadapi tantangan dan resiko untuk memperoleh hasil.

---

<sup>55</sup> Putri Rachmadyanti dan Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2016.

<sup>56</sup>Widia Riska Wahyuni dan Wiji Hidayati, "Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (15 November 2017): 365, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017. hlm. 22-08>.

<sup>57</sup> Mohammad Saroni, *Mendidik dan Melatih Entrepeneur Muda: Membuka Kesadaran Atas pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

<sup>58</sup> Yeni Suprihatin dan Lisvana Dewi Etika, "Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi pada SMP Cahaya Bangsa School Metro)," *Elementary* 4 (2018).

<sup>59</sup> Suryana Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 27.

- 4) Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
- 5) Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
- 6) Mampu mengatasi permasalahan yang ditemui dalam kewirausahaan.

#### **f. Aspek – Aspek Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Khoeriyah dkk, pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui:<sup>60</sup>

##### 1) Kurikulum

Kurikulum pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik harus disesuaikan terhadap perkembangan kewirausahaan, memuat materi tentang kewirausahaan yang mudah dipahami, dan adanya kegiatan berbagai program kegiatan tentang kewirausahaan. Guru mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam mata pelajaran, maupun berbagai program kegiatan di sekolah.

##### 2) Kualitas tenaga pendidik

Sebagai seorang pendidik tidak hanya menguasai ilmu pendidikan saja, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik. Dalam konteks ini kualitas pendidik meliputi: memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, mampu memotivasi peserta didik tentang kewirausahaan, dan peserta

---

<sup>60</sup> Yayah Khoeriyah, Syaeful Bakhri, dan Afif Muamar, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al-Ishlah Cirebon,” *Al-Mustashfa* Vol. 4, no. No. 1 (Juni 2019): hlm. 104.

didik memperoleh pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### 3) Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana dan prasarana yang ada, sangat membantu peserta didik menguasai pendidikan kewirausahaan baik teori maupun praktik. Fasilitas yang dimaksud meliputi: fasilitas praktik kewirausahaan berupa ruang dan berbagai kegiatan tentang kewirausahaan, tersedianya buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber lainnya.

### **g. Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Profetik di Sekolah Dasar Islam Terpadu**

Kurikulum pendidikan kewirausahaan profetik di Sekolah Dasar Islam Terpadu disusun melalui beberapa tahapan sebagai berikut<sup>61,62</sup>:

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sekolah dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan profetik sebagai berikut:

a) Mengintegrasikan materi kewirausahaan dengan nilai-nilai profetik dalam kegiatan pembelajaran

b) Menyusun program kegiatan kewirausahaan profetik sesuai tahap perkembangan anak

<sup>61</sup> Arif Tri Hananta, "Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul," *E Journal FKIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015.

<sup>62</sup> Ervian Arif Muhafid dan Rasyid Zuhi, "Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kebumen," *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (1 Juli 2021): 1, [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.757](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.757).

- c) Memfasilitasi peserta didik ruang dan waktu untuk praktik kewirausahaan profetik
- d) Menyediakan buku- buku sumber referensi pendidikan kewirausahaan di perpustakaan

## 2) Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan profetik di sekolah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan materi kewirausahaan ketika pembelajaran di kelas
- b) Mempraktikkan kegiatan kewirausahaan melalui program market day, kunjungan edukatif ke tempat produksi, koperasi sekolah.
- c) Guru mendampingi peserta didik ketika praktik kewirausahaan
- d) Sekolah memfasilitasi tempat dan waktu untuk praktik jual beli
- e) Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan secara rutin

## 3) Evaluasi dan Penilaian

- a) Guru kelas membuat check list untuk menilai perkembangan serta kemampuan peserta didik dalam praktik kewirausahaan
- b) Melakukan evaluasi terhadap praktik kewirausahaan secara terstruktur dan sistematis

## 2. *Self Efficacy*

### a. Definisi *Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang kemampuan diri sendiri dalam menjalankan tugas tertentu.<sup>63</sup> Schwarzer mengungkapkan bahwa *self efficacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola dan menjalankan berbagai perilaku tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>64</sup> Menurut Bandura, *self efficacy* adalah kemampuan seseorang untuk menghargai dan menilai diri sendiri.<sup>65</sup> *Self efficacy* yang dirasakan mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam mengelola, dan melaksanakan tindakan untuk menguasai situasi tertentu.<sup>66</sup> Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan, *self efficacy* seseorang juga terus berkembang menyesuaikan lingkungan fisik dan sosialnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan faktor dari dalam diri tentang penilaian seseorang akan kemampuannya dalam bertindak guna mencapai suatu tujuan dengan mengatasi hambatan yang ditemuinya. *Self efficacy* dalam kewirausahaan dilihat sebagai upaya peserta didik untuk mengatur,

---

<sup>63</sup> Abdul Jalil, *Spiritualitas Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).

<sup>64</sup> Ralf Schwarzer, *Self-Efficacy: Thought Control Of Action* New York: Taylor & Francis Group. (London: Routledge, Taylor and Francis, 2014).

<sup>65</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: W. H Freeman and Company, 2012).

<sup>66</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy In Changing Society* (New York: Cambridge University Press, 2009).

mengelola, dan menyelesaikan tugas yang berkenaan dengan kegiatan wirausaha untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Aspek- aspek *Self Efficacy***

Albert Bandura membagi menjadi tiga aspek apabila hendak mengukur keyakinan diri seseorang, yaitu:<sup>67</sup>

##### 1) Tingkat kesulitan (*Magnitude*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat atau tingkat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu untuk melakukannya. Penilaian keyakinan diri pada setiap individu berbeda-beda. Ada individu yang memiliki efikasi diri tinggi hanya terbatas pada tugas yang mudah dan sederhana. Namun, ada pula yang merasa mampu melakukan sesuatu pada tugas yang sederhana, sedang, sulit dan sangat sulit. Hal ini disesuaikan dengan batas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu berdasarkan tingkat kepandaian, ketepatan, produktivitas dan pengaturan diri.

##### 2) Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini mengacu pada derajat keyakinan individu, seberapa yakin individu terhadap kemampuannya pada pengerjaan tugas. Individu dengan keyakinan yang kuat, akan terus berusaha meskipun menemui hambatan dalam prosesnya. Sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan kurang kuat, maka dapat dengan mudah

---

<sup>67</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control* (New York: Stanford University, 1997).



menyerah apabila menemui hambatan dalam menyelesaikan tugas. Semakin kuat *self efficacy* seseorang, maka semakin lama dapat bertahan meskipun tugas tersebut dirasa sulit dikerjakan.

### 3) Generalisasi (*Generality*)

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Kemampuan yang ditunjukkan melalui tingkah laku, pemikiran, sifat, maupun emosi dapat dilihat secara langsung ketika menyelesaikan tugas. Kemampuan generalisasi ini, juga didasarkan pada pengalaman sebelumnya yang telah mampu dilalui.

#### c. Sumber – Sumber Terbentuknya *Self Efficacy*

Menurut Bandura *Self efficacy* akan terus berkembang sepanjang hayat yang dikembangkan melalui empat sumber di bawah ini:<sup>68</sup>

- 1) Pengalaman dalam pencapaian sesuatu (*Master Experience*); yaitu keberhasilan dan kesuksesan yang diperoleh dapat meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan kegagalan akan melemahkan keyakinan.
- 2) Pengalaman tak terduga (*Vicarious Experience*); *self efficacy* akan meningkat ketika mengamati pencapaian orang lain dengan kompetensi yang sama atau seimbang. Begitu pula sebaliknya, akan menurun ketika melihat teman kita mengalami kegagalan.
- 3) Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*), persuasi verbal berhubungan dengan dorongan atau umpan balik spesifik atas kinerja diri dari orang

---

<sup>68</sup> Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control*, 2012.

lain. Persuasi sendiri dapat mensugesti untuk percaya bahwa seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mendorong untuk lebih gigih berusaha untuk mencapai tujuan.

- 4) Kondisi fisik dan emosional (*Somatic and Emotional State*), seseorang juga mengandalkan pada kondisi fisik dan emosi untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Ketika seseorang merasa cemas, ragu dan khawatir maka dapat melemahkan efikasi. Sebaliknya *passion* (bergairah) serta perasaan tenang dapat meningkatkan efikasi diri.

**d. Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy***

Menurut Bandura faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pada diri seseorang, antara lain:<sup>69</sup>

1) Budaya

Budaya dapat mempengaruhi keyakinan diri melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri yang berfungsi sebagai sumber penilaian atas keyakinan diri.

2) Gender

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap keyakinan diri. Pada pekerjaan tertentu seperti ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja. Pada jenis pekerjaan tertentu pria memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi pada pekerjaan yang bersifat teknis matematis dan menuntut keahlian tertentu.

---

<sup>69</sup> Bandura, *Self Efficacy In Changing Society*.

### 3) Tingkat kesulitan tugas

Tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan diri. Semakin rumit suatu tugas, maka semakin rendah individu menilai dirinya. Begitu sebaliknya, jika dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana, maka akan semakin tinggi individu menilai kemampuannya.

### 4) Penghargaan dari orang lain

Penghargaan dari orang lain atas pencapaian seseorang dapat meningkatkan *self efficacy* sebagai bentuk pengakuan atas kemampuan dan keberhasilan yang telah diraihinya. Dukungan sosial teman sebaya, juga dapat berpengaruh terhadap *self efficacy*.

### 5) Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu dengan status yang lebih tinggi memiliki kontrol yang besar sehingga mendorong *self efficacy* nya juga tinggi. Sedangkan individu dengan status yang lebih rendah, memiliki kontrol kecil, sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

### 6) Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan meningkat *self efficacy* nya, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sebaliknya individu akan memiliki *self efficacy* rendah jika memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

### 3. *Self Reliance*

#### a. Definisi *Self Reliance*

*Self reliance* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang bermakna “mandiri”, “kemandirian”, “berdikari”, “mengandalkan diri.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu dan membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Steinberg mengungkapkan, *Self reliance* merupakan kemampuan individu dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri dibandingkan mendengarkan apa yang orang lain katakan.<sup>70</sup> Pendapat ini diperkuat Parker dalam Sanusi, *Self reliance* merupakan kemampuan untuk mengelola waktu, berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah dengan dirinya sendiri.<sup>71,72,73</sup> Sedangkan menurut Chaplin dalam Isnawati, kemandirian yaitu kebebasan individu untuk memilih, menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa ada keragu-raguan.<sup>74</sup>

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>70</sup>L Steinberg, *Adolescence*, 10th ed. (New York: Mc Graw Hill, Inc., 2014).

<sup>71</sup>Uci Sanusi, *Jiwa Kemandirian Santri Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2013).

<sup>72</sup>Siti Nurfadilah dan Dori Lukman Hakim, “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika,” 2019.

<sup>73</sup>Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (9 April 2017): 31–46, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

<sup>74</sup> Isnawati Isnawati, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut Kab. Konawe Kepulauan,” 2017.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan *self reliance* merupakan kemampuan untuk mengoptimalkan daya yang dimilikinya dan keberaniannya menentukan pilihan, mengambil keputusan dan menanggung resiko untuk menyelesaikan setiap masalah yang ditemuinya di lingkungannya tanpa bantuan orang lain dengan penuh keyakinan.

**b. Ciri – Ciri Orang yang Memiliki *Self Reliance***

Ciri - ciri orang yang memiliki *self reliance* diantaranya memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasilnya. Orang yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, tidak bertanya atau meminta bantuan serta memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Menurut Fikri ciri-ciri orang dengan kemandirian adalah:<sup>75</sup>

1) Bertanggungjawab

a) Mampu menyelesaikan tugas diluar dan rumah tanpa harus meminta bantuan orang lain sehingga seseorang merasa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

b) Tidak menunda-nuda waktu menyelesaikan tugas sehingga seorang anak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>75</sup> Muhammad Muhanniul Fikri, "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes," 2021.

- c) Mampu membuat keputusan sendiri sehingga seorang anak dituntut mampu menentukan apa yang baik untuk dilakukan terutama berkaitan dengan masa depan.

## 2) Ulet dan progresif

- a) Tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, sehingga seseorang akan terus berjuang untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.
- b) Tekun dalam mengejar prestasi. Dalam hal ini seseorang mempunyai semangat tinggi dalam mencapai apa yang menjadi keinginan.
- c) Mempunyai rencana untuk mewujudkan harapannya. Untuk itu seorang anak harus memiliki kemampuan yang baik untuk merencanakan masa depannya sendiri.

## 3) Inisiatif atau kreatif

- a) Mempunyai kreativitas tinggi sehingga dalam memecahkan masalah mempunyai berbagai cara untuk mengatasinya.
- b) Mempunyai ide-ide cemerlang sehingga seorang remaja mempunyai kemampuan untuk mengembangkannya sendiri.
- c) Menyukai hal-hal baru sehingga selalu berpikir positif dan mencari pengalaman yang baru untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

4) Pengendalian diri

- a) Mampu mengendalikan emosi, sehingga seseorang akan berpikir secara jernih dalam menentukan tindakan.
- b) Mampu mengendalikan tindakan dengan menggunakan cara berpikir yang jernih. Sehingga seorang remaja dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan dan tidak perlu dilakukan.
- c) Menyukai penyelesaian masalah secara damai. Hal ini menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain dan menggunakan cara-cara damai tanpa harus menggunakan kekerasan.

5) Kemantapan diri

- a) Mengenal diri sendiri secara mendalam karakter maupun sifat-sifatnya
- b) Dapat menerima diri sendiri terhadap apa yang dilakukan
- c) Memperoleh kepuasan dari diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

*Self reliance* akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Pada tahap awal yaitu usia 10-13 tahun, kemandirian emosional akan berkembang terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan perkembangan aspek kemandirian perilaku pada usia remaja pertengahan yaitu usia 14-17 tahun. Setelah kedua aspek tersebut berkembang dengan

baik, barulah aspek kemandirian nilai berkembang pada usia remaja akhir, yaitu usia 18-21 tahun.<sup>76</sup>

**c. Aspek-Aspek *Self Reliance***

Steinberg menyusun kemandirian dalam tiga aspek, yaitu:<sup>77</sup>

1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), yaitu kemandirian yang berkaitan dengan perubahan hubungan dengan orang lain, ditandai dengan mampu menjaga emosi, mempunyai keinginan untuk berdiri sendiri, teguh pendirian. Dalam kemandirian emosi terdapat 4 indikator, yaitu:

a) *De-idealized*, yaitu kemampuan dimana peserta didik menganggap tidak semua sikap dan kebijakan orangtua maupun guru harus dipenuhi

b) *Parent as people*, yaitu peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang di sekitarnya, baik teman, guru, maupun orangtua

c) *Non-dependency*, yaitu peserta didik mampu menunda untuk meminta bantuan orang lain, mendorong diri sendiri untuk menentukan sikap serta tanggungjawab atas sikap yang diambilnya

d) *Individuation*, mampu mengembangkan hal-hal apa yang menjadi ciri khas dirinya, sehingga menjadikan diri pribadi unik dan berbeda.

---

<sup>76</sup> Rahmani Ngatoiatu dan Fajriyati Nur Azizah, "Efektifitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan," *Jurnal Ilmiah Keperawatan: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta* 7, no. 2 (2021).

<sup>77</sup> Laurence Steinberg, *Adolescents*, 12th ed. (New York: McGraw-Hill, 2018).



2) Kemandirian perilaku (*Behaviorial Autonomy*), yaitu kemandirian dalam perilaku, bebas untuk membuat keputusan berdasarkan penilaiannya sendiri tanpa bergantung pada bimbingan orang lain. Dalam situasi tertentu mampu mengubah pendapat orang lain di waktu yang tepat. Kemandirian perilaku terbagi menjadi 3, yaitu:

- a) Kemampuan pengambilan keputusan
- b) Kekuatan terhadap pengaruh orang lain
- c) Memiliki kepercayaan atau keyakinan diri, tidak mudah terpengaruh oleh dorongan dan tekanan dari orang lain.

3) Kemandirian nilai (*Value Autonomy*), yaitu kemampuan seseorang dalam memahami nilai-nilai yang ada untuk mengambil keputusan dan menetapkan pilihan dengan berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain. Menurut Steinberg terbagi menjadi 3 indikator, yaitu:

- a) *Abstract belief*, yaitu mencakup keyakinan moral serta keyakinan agama seperti benar, salah, baik, buruk, dan sebagainya
- b) *Principled belief*, yaitu keyakinan yang didasarkan pada konsistensi dan memiliki prinsip
- c) *Independent belief*, yaitu keyakinan tersebut mengacu pada diri sendiri, sehingga mencerminkan identitas dirinya.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi *Self Reliance*

Menurut Santrock yang mempengaruhi *self reliance* adalah:<sup>78</sup>

- 1) Gen atau keturunan orangtua, sifat kemandirian orangtua seringkali diturunkan pada anaknya.
- 2) Pola asuh orangtua yang diterapkan sedikit banyak berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah juga berpengaruh pada kemandirian peserta didik, dimana suasana belajar yang demokratis, seperti peserta didik diberi kesempatan berargumen dengan lebih percaya diri dan ketika berkomunikasi dengan orang lain.
- 4) Lingkungan masyarakat sebagai tempat bergaul dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua dapat berpengaruh terhadap kemandirian emosi maupun perilakunya.

#### 4. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Profetik dengan *Self Efficacy* dan *Self Reliance*

Pendidikan kewirausahaan profetik diajarkan pada usia sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini. Tujuannya agar mampu mendobrak mental generasi penerus bangsa tidak mudah putus asa, memiliki rasa percaya diri, mandiri, serta siap bersaing secara cerdas dengan negara lain.<sup>79</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui pembelajaran

---

<sup>78</sup> John W Santrock, *Adolescence*, 17th ed. (New York: Mc Graw – Hill Education, 2019).

<sup>79</sup> Muhafid dan Zuhdi, “Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kebumen.”

maupun praktik langsung. Utamanya pada usia 10-12 tahun, dimana peserta didik lebih cenderung belajar pada sesuatu yang bersifat nyata dan mulai mampu berpikir abstrak. Pendidikan kewirausahaan profetik yang diajarkan melalui praktik diharapkan dapat membentuk rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik.<sup>80</sup> Peserta didik dibetikan kesempatan praktik berwirausaha melalui program *market day*, berperan sebagai penjual atau pembeli, menentukan sendiri produk yang dijual, dan mengatasi masalah di lapangan sehingga dapat menumbuhkan *self efficacy* dan *self reliance*.

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah.
- Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self reliance* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah.
- Ha<sub>3</sub> : Pendidikan kewirausahaan profetik berkontribusi positif terhadap *self efficacy* dan *self reliance* peserta didik di SDIT Ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>80</sup> Vahlia, Sholiha, dan Afwan, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Profetik Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mahasiswa," 2 Juni 2022.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab III hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab IV penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pendidikan kewirausahaan profetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* dengan nilai  $p\text{-values} = 0,00 < 0,05$ ,  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 5,208 > 1,654$ . Pengaruh positif dan signifikan juga terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa peserta didik rutin mengikuti kegiatan kewirausahaan, mampu mempraktikkan kewirausahaan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, mampu bekerjasama dengan kelompok, mampu mencari solusi ketika menemui kesulitan dan mampu memunculkan ide tentang produk yang akan dijual.
2. Pendidikan kewirausahaan profetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self reliance* dengan nilai  $p\text{-values} = 0,00 < 0,05$ ,  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 5,986 > 1,654$ . Pengaruh positif dan signifikan juga terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian nilai peserta didik tidak mau melakukan perbuatan yang merugikan pembeli, selalu mengutamakan dan berpegang teguh pada nilai-nilai profetik. Pada aspek kemandirian emosi peserta didik bersikap ramah, santun dalam berkomunikasi, serta termotivasi untuk berbuat baik. Serta pada aspek kemandirian perilaku peserta didik mampu membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam praktik kewirausahaan.

3. Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* dan *self reliance* dapat dilihat dari hasil pengujian *f-square*. Nilai *f-square* terhadap *self efficacy* sebesar 0,243 dan nilai *f-square* terhadap *self reliance* sebesar 0,179. Besarnya pengaruh pada *self efficacy* dan *self reliance* sama-sama menunjukkan pengaruh pada kategori sedang, karena nilai *f-square*  $>0,15$ .

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

Pendidikan kewirausahaan profetik sangat penting bagi peserta didik guna memperkenalkan kewirausahaan sejak usia sekolah dasar. Selain itu juga untuk mempersiapkan peserta didik pada bonus demografi yang mensyaratkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, mandiri, percaya diri, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan profetik dapat terus diajarkan dan ditingkatkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik terhadap *self efficacy* dan *self reliance* dalam penelitian ini dapat dijadikan petunjuk atau referensi agar selalu meningkatkan dan mengupayakan kepada peserta didik akan pentingnya praktik kewirausahaan dengan cara membimbing dan memotivasi peserta didik kelas 1-3 yang tidak menjadi responden dalam penelitian ini.

## 2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih luas lagi meneliti tentang perbedaan pengaruh pendidikan kewirausahaan profetik pada peserta didik kelas atas (4-6) dan kelas bawah (1-3) terhadap aspek sikap yang lainnya

## 3. Bagi Orang tua/ Wali

Pendidikan kewirausahaan profetik yang diajarkan di sekolah, tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari orangtua/wali. Oleh karena itu dukungan dan kerjasama dengan orangtua/wali diharapkan terus dilakukan dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu menyediakan produk yang dijual pada market day utamanya pada peserta didik kelas 1-3. Selain itu orangtua/wali juga dapat melatih anaknya untuk mengelola keuangan hasil praktik berwirausaha di sekolah pada peserta didik kelas 4-6.

## 4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Koordinator Wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang terkait diharapkan terus memberikan dukungan melalui pengawasan dan pendampingan terhadap pelaksanaan pendidikan kewirausahaan profetik melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Selain itu juga dapat menginformasikan dan memotivasi sekolah lainnya, yang belum memberikan pendidikan kewirausahaan profetik melalui KKKS sehingga dapat menginspirasi. Semakin banyak sekolah yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan profetik, maka semakin banyak generasi bangsa yang siap menghadapi tantangan abad 21 dan era bonus demografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, Ferdi Widiputera, dan Widodo Widodo. "The Effect of The Use of Gadget on Psychosocial, Socio- Emotional, Self-Reliance, Responsibility, and Students Learning Results in Elementary School." *Education Quarterly Reviews* 2, no. 2 (30 Juni 2019). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.02.60>.
- Al Manaf, Al Manaf, dan Rosyadi Faiq Ilham. *Pendidikan Islam Profetik*. 1 ed. Yogyakarta: CV Timur Barat, 2020.
- AlNuaimi, Bader Khamis, Mehmood Khan, dan Mian M. Ajmal. "The Role of Big Data Analytics Capabilities in Greening E-Procurement: A Higher Order PLS-SEM Analysis." *Technological Forecasting and Social Change* 169, no. C (2021). <https://ideas.repec.org/a/eee/tefoso/v169y2021ics0040162521002407.html>.
- Amaly, Abdul Mun'im, Nurwadjah Ahmad, dan Andewi Suhartini. "Pedagogik Profetik Sebagai Upaya Mewujudkan Spiritualitas dalam Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (mei 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.1458>.
- An Nabil, Naimina Restu, Ika Wulandari, Sri Yamtinah, Sri Retno Dwi Ariani, dan Maria Ulfa. "Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia." *Paedagogia* 25, no. 2 (2022): 184. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (31 Desember 2019): 319. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>.
- Azizah, Riva Karomatul, dan Triesninda Pahlevi. "The Effect Of Entrepreneurship Education And Family Environment On Entrepreneurial Interests Through Self-Efficacy." *JUJURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 5, no. 5 (14 September 2021): 1188. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8417>.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Badan Pusat Statistik. "Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan." Web Resmi Badan Pusat Statistik. *Badan Pusat Statistik* (blog), 2022.
- Badawi, Badawi. "Pembentukan Karakter Kewirausahaan Dengan Kegiatan Market Day Di Sekolah Dasar Soekarno Hatta." *Jurnal Elsa* 21, no. 1 (2023).
- Bandura, Albert. *Self Efficacy In Changing Society*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- . *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: Stanford University, 1997.
- . *Self Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W. H Freeman and Company, 2012.



- Barba-Sánchez, Virginia, dan Carlos Atienza-Sahuquillo. "The development of entrepreneurship at school: the Spanish experience." Disunting oleh Martin McCracken dan Harry Matlay. *Education + Training* 58, no. 7/8 (1 Januari 2016). <https://doi.org/10.1108/ET-01-2016-0021>.
- Basyar, Syaripudin. "Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, no. 01 (29 Juli 2020): 96–102. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/2306>.
- Boldureanu, Gabriela, Alina Măriuca Ionescu, Ana-Maria Bercu, Maria Viorica Bedrule-Grigoruță, dan Daniel Boldureanu. "Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions." *Sustainability* 12, no. 3 (10 Februari 2020): 1267. <https://doi.org/10.3390/su12031267>.
- Budiastuti, Diah, dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Catatan Lapangan. "Catatan Lapangan Pada Proses Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan." Pengamatan Langsung. Purwamartani, Kalasan, Yogyakarta: SDIT Ukhuwah Islamiyah, 10 September 2023.
- Collins. "Collins English Dictionary," 30 Juli 2023. <https://www.collinsdictionary.com>.
- Darma, Budi. *Statitika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2018.
- Dash, Ganesh, dan Justin Paul. "CB-SEM vs PLS-SEM Methods for Research in Social Sciences and Technology Forecasting." *Technological Forecasting and Social Change* 173 (Desember 2021): 121092. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092>.
- Deliana, M, K Rahardjo, dan Wulida Afriyanti. "Influence of Business Education on Entrepreneurial Intention With Feasibility and Entrepreneurial Self-Efficacy As Intervening Variables." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 20, no. 2 (2019): 125–35. <https://doi.org/10.24198/jbm.v20i2.28>.
- Dewi, Kirana Prama, dan Siwi Purwanti. "Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar." *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 2019.
- Ferreira, Karina Fernanda Oliveira, Liliane de Oliveira Guimarães, Paula Karina Salume, dan Maria Luiza de Fátima Costa Proença Doyle. "Analysis of the entrepreneurial process from effectuation and causation logic: a case study in two companies from Minas Gerais." *Revista de Administração da UFSM* 15 (2022): 83–104.
- Fikri, Muhammad Muhanniul. "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes," 2021.

- Fuad, Muhamad. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kemandirian Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam." Universitas Hasyim Asy'ary Jombang, 2023.
- Garson, G. David. *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. New York: Statistical Publishing Associates, 2016.
- Ghozali, Imam, dan Hengky Latan. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- Hair, Joseph F., M Hult G Thomas, Ringle Christian M, dan Sarstedt Marco. *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS- SEM)*. United State Of America: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, dan Christian M. Ringle. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 31, no. 1 (14 Januari 2019): 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Hambali, Baginda. "Implementasi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Harum Jakarta Utara." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Hanafi, Imam, dan Eko Adi Sumitro. "Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (Juli 2019): 87–88. <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.
- Haryono, Siswoyo, dan Parwoto Wardoyo. *Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*. Bekasi: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama., 2015.
- Hasan, Hurriah Ali. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *Pilar: Perspective of Contemporary Islamic Studies* 11, no. 1 (2020). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>.
- Hude, Darwis, dan Adi Mansah. "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an." *Taraadin : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2022): 152. <https://doi.org/10.24853/trd.1.2.152-166>.
- Ichsan, Daroni. "Profil SDIT Ukhuwah Isamliyah." Education Website. *Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah Kadirojo - Kalasan* (blog), Oktober 2023. <https://www.sdituikalasan.sch.id/sambutan>.
- Imam Abu 'l-Qasyim Umar Ibn 'Abd ar-Rahman al-Qaswini. *Mukhtasar Shu'ab Al Iman LI'l-Bayhaqi*. 1 ed. Turkey: Turath Publishing, 2021. <https://turath.co.uk/publications/mukhtasar-shuab-al-iman-lil-bayhaqi>.
- Indriyani, I, dan Subowo Subowo. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy."

*Economic Education Analysis Journal* 2, no. 1 (2019): 18-23.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>.

Insap Santosa, Paulus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Ishak, Khodijah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia." *E journal STIE Syariah Bengkalis*, 2018.

Isnawati, Isnawati. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mata Dimba, Kec. Wawonii Timur Laut Kab. Konawe Kepulauan," 2017.

Jalil, Abdul. *Spiritualitas Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

Jogiyanto, Jogiyanto. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modelling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*. 1 ed. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta, 2011.

Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>.

Khoeriyah, Yayah, Syaeful Bakhri, dan Afif Muamar. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al-Ishlah Cirebon." *Al-Mustashfa* Vol. 4, no. No. 1 (Juni 2019): 104.

Kodrat, David S, dan Wina Christina. *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Kusumawaty, Farida. "Manajemen Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudhatul Ummah Kota Batu)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Lianto, Lianto. "Self-Efficacy: A Brief Literature Review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15, no. 2 (24 November 2019): 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.

Liputan 6. "Rata-Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3,74 Persen." *Liputan 6* (blog), 28 Juli 2021.

Locke, W., W. Spirduso, dan S. J. Silverman. *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications., 2015.

Lutfi, Muhammad. "Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 261–78. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>.

Machali, Imam. "Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 19, no. 1 (2014): 21–45.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- . *Statistik Itu Mudah: Mengenal dan Menggunakan spss Sebagai Alat Bantu Statistik*. 2 ed. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017.
- Masitha, Amsal, Rizka Lailatul Fitriya, dan Nazmah Zahiroh. “Edupreneur, Berantas Pengangguran Terdidik.” Preprint. INA-Rxiv, 6 Juni 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/t5r89>.
- Masrukhin, Masrukhin. *Statistik Inferensia Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014.
- McMillan, J. H., dan S. Schumacher. *Research in education: Evidence-based inquiry*. 7th ed. Boston: MA: Pearson, 2017.
- Morissan M., A. *Metode Penelitian Survei*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2014.
- Muhafid, Ervian Arif, dan Rasyid Zuhdi. “Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kebumen.” *Cermin: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (1 Juli 2021): 1. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.757](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.757).
- Muhammad Shamsuddin, Ibrahim. “Entrepreneurship, Science and Technology Education for Self-Reliance and Economic Diversification.” *International Journal of Engineering Management* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.11648/j.ijem.20180201.11>.
- Murtyoso, Cahyo Hatta. “Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran dengan memanfaatkan Potensi Produk Unggulan (Studi Kasus di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat)” 5, no. 1 (2018).
- Mutmainah, Siti. *Pendidikan Kewirausahaan*. I. Malang: PT. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2023.
- Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media., 2018.
- Narimawati, Umi, dan Jonathan Sarwono. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Kovarian dengan LISREL dan AMOS untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat, 2017.
- Ngatoiatu, Rahmani, dan Fajriyati Nur Azizah. “Efektifitas Media Film Pendek Dalam Meningkatkan Self Reliance Pada Mahasiswa Keperawatan.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta* 7, no. 2 (2021).
- Nikmatus Sholiha, Eva Ummi, dan Mutiah Salamah. “Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur

- 2013).” *Jurnal Sains dan Seni* 4, no. 2 (2015). <http://dx.doi.org/10.12962/j23373520.v4i2.10443>.
- Nur, Ridha Raudah, dan Subiyantoro Subiyantoro. “Prinsip Edupreneurship Menurut Perspektif Islam.” *JURNAL EDUSCIENCE* 9, no. 2 (10 Agustus 2022): 493–504. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.2840>.
- Nurfadilah, Siti, dan Dori Lukman Hakim. “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika,” 2019.
- Nurhayati, Nurhayati. “Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2020.
- Peter van der Sijde, Christoph Diensberg, dan Annemarie Ridder. *Teaching Entrepreneurship: Cases for Education and Training*. Germany: Physica Verlag; Springer Company, 2008.
- Piaget, Jean. “*Piaget Theory of Cognitive Development*” In P. Mussen (ed). *Handbook of Child Psychology*. 4 ed. Vol. 1. New York: Wiley, 1983.
- Pimentel, Jonald L. “Some Biases in Likert Scaling Usage and Its Correction.” *International Journal of Sciences* 45, no. 1 (2019).
- Prasarti, Suci, dan Erik Teguh Prakoso. “Karakter Dan Perilaku Milineal: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi.” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 3, no. 1 (19 Agustus 2020): 10–22. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.11981>.
- Pratama, Anggili. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di SD Khalifah Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Presiden Republik Indonesia. “Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan,” 1995.
- Profil Akademik. “Program Unggulan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta.” SDIT Ukhuwah Islamiyah, 10 September 2023. <https://www.sdituikalasan.sch.id/program-unggulan>.
- Puni, A., P. D. A. Korsorku, dan Anlesinya. “Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa.” *African Journal of Economic and Management Studies* 9(4) (2018): 492–511. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2017-0211>.
- Purwanto, Purwanto. *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. 1st ed. Magelang: Staial Press, 2018.

- Rachmadyanti, Putri, dan Vicky Dwi Wicaksono. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2016.
- Rahmi, Ain. "Mekanisme Pasar dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4 No. 2 (2015): 177–92.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Riyanto, Edi. "Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'arif." IAIN Purwokerto, 2019.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik: Pendidikan Islam Integratif Dalam Perspektif Kenabian Muhammad*. I. Purwokerto: Pesantren Mahasiswa An-Najah, 2016.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (9 April 2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Sanchez, Gaston. *PLS Path Modelling With R*. Trowchez. California: Berkeley, 2013.
- Santosa, Sedy, dan Seka Andean. "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (18 Maret 2021): 952–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>.
- Santrock, John W. *Adolescence*. 17th ed. New York: Mc Graw – Hill Education, 2019.
- Sanusi, Uci. *Jiwa Kemandirian Santri Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Saptono, Ari, Agus Wibowo, Umi Widyastuti, Bagus Shandy Narmaditya, dan Heri Yanto. "Entrepreneurial Self-Efficacy among Elementary Students: The Role of Entrepreneurship Education." *Heliyon* 7, no. 9 (September 2021): e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>.
- Sara, Mustikasari, dan Riza Yonisa Kurniawan. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Self-Efficacy Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 9, no. 1 (22 Juni 2021). <https://doi.org/10.24127/pro.v9i1.3836>.
- Saroni, Mohammad. *Mendidik dan Melatih Entrepeneur Muda: Membuka Kesadaran Atas pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Sarwono, Jonathan, dan Umi Narimawati. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS SEM)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Schwarzer, Ralf. *Self -Efficacy: Thought Control Of Action* New York: Taylor & Francis Group. London: Routledge, Taylor and Francis, 2014.

- Shandy Utama, Andrew, Sandra Dewi, Hadion Wijoyo, Haudi Haudi, Nia Nggraini, dan Zulfiayu Sapiun. *Edupreneurship*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Bisnis Sukses Dunia Akhirat: Berbisnis Dengan Allah*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan dan perhitungan manual dan SPSS*. 3 ed. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Siwiyanti, Leonita. "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Embedding the Entrepreneurship Values through Market Day Activity" 1, no. 1 (2017).
- Solling, Rahmad, dan Suhardi M. Anwar. *Structural Equation Modelling(SEM) Berbasis Varians: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. 1 ed. Jakarta: PT Inkubator Penulis (Institut Penulis Indonesia), 2019.
- Steinberg, L. *Adolescence*. 10th ed. New York: Mc Graw Hill, Inc., 2014.
- Steinberg, Laurence. *Adolescents*. 12th ed. New York: McGraw-Hill, 2018.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alpha Beta, 2019.
- Sukendra, I Komang. *Instrumen Penelitian*. 1 ed. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Sumarsono, Sonny. *Kewirausahaan*. 1 ed. Yogyakarta, 2010.
- Suprihatin, Yeni, dan Lisyana Dewi Etika. "Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi pada SMP Cahaya Bangsa School Metro)." *Elementary 4* (2018).
- Suryana, Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sutono, Sutono. "Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi pada Para Pengusaha di Ujung Pangkah dan Panceng Kabupaten Gresik)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Swarjana, I ketut. *Populasi-Sampel: Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Syamsuar, Syamsuar, dan Reflianto Reflianto. "Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019).
- Tambunan, Formaida, dan Renika Hasibuan. "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha." *Ikraith Ekonomika* 2, no. 2 (2019).

- Thayyibi, Muhammad Ilham, dan Subiyantoro Subiyantoro. "Konsep Edupreunership Dan Urgensinya Bagi Lulusan Perguruan Tinggi." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (1 April 2022): 77–91. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2538>.
- Tjalla, Awaluddin, Siswantari Siswantari, dan Unggul Sudrajat. "The Influence of the Prevention, Advocacy, Distribution, Repair, and Adjustment Functions of Teacher Guidance and Counselling on the Psychosocial Conditions, Self-Reliance, and Competence of High School Students in DKI Jakarta Province." *International Journal of Education and Practice* 8, no. 1 (2020): 174–89. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.81.174.189>.
- Ulfah, U. "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi." *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 153-161.
- Vahlia, Ira, Sangidatus Sholiha, dan Bahtiar Afwan. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Profetik Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 7, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2089>.
- . "Penerapan Pembelajaran Berbasis Nilai Profetik Mata Kuliah Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mahasiswa." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 7, no. 1 (2 Juni 2022): 1. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2089>.
- Wahyu, Agung Minto, Panji Galih Anugrah, Achmad Muhammad Danyalin, dan Rakhmaditya Dewi Noorizki. "Ketimpangan Ekonomi Berdampak pada Tingkat Kriminalitas? Telaah dalam Perspektif Psikologi Problematika Sosial." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7, no. 2 (1 Desember 2021): 170. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.35361>.
- Wahyuni, Widia Riska, dan Wiji Hidayati. "Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (15 November 2017): 359–77. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-08>.
- Wahyuning, Sri. *Dasar - Dasar Statistik*. 1 ed. Semarang: Universitas STEKOM, 2021.
- Yaksan, Hamzah, dan Hafid Hamzah. *Etika Bisnis Islami*. 1 ed. Makasar: Kretakupa Print, 2014.
- Yulia, Yulia. *Modul Mata Kuliah Kewirausahaan*. Pontianak: Universitas Bina Sarana Informatika, 2019.
- Yusuf, Mohammad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.